

Research Article

Tren dan Perkembangan Manajemen Strategik : Analisis Systematic Literature Review Periode 2020–2025

Bagus Dirly Permana, Syaifullah, Sakha' Windya, Achmad Budi Susetyo

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Keislaman, Universitas Trunodjoyo Madura, Indonesia

Corresponding Author, E-mail: Bagusdirly16122003@gmail.com (Bagus Dirly Permana)

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : May 21, 2026

Revised : June 24, 2026

Accepted : July 16, 2026

Available online : August 31, 2026

How to Cite: Bagus Dirly Permana, Syaifullah, S., Sakha' Windya, & Achmad Budi Susetyo. (2026). Trends and Developments in Strategic Management: A Systematic Literature Review Analysis (2020–2025). *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 4(3), 166–180. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v4i3.203>

Trends and Developments in Strategic Management: A Systematic Literature Review Analysis (2020–2025)

Abstract. Digital transformation has fundamentally reshaped how organizations formulate and execute strategy, creating the need to systematically map the development of contemporary strategic management research. This study aims to identify major trends, analyze existing research gaps, and propose a future research agenda in strategic management during 2020–2025, focusing on the integration of digital technology and organizational strategic frameworks. The method applied is a Systematic Literature Review (SLR) using an input–process–output framework, guided by the PRISMA protocol for identification, screening, and data extraction, complemented by manual thematic analysis to categorize the literature, identify conceptual relationships, and map research gaps from articles

sourced from the Scopus and SINTA databases. The findings indicate that the Resource-Based View and Dynamic Capabilities Theory remain the dominant theoretical foundations for explaining competitive advantage in the digital era, while emerging themes include Digital Business Strategy, IT-business alignment, the use of artificial intelligence in strategic decision-making, organizational agility, and the integration of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles. The study also identifies a gap in research integrating these four perspectives—RBV, Dynamic Capabilities, DBS, and sustainability—within a single comprehensive conceptual framework. These findings contribute theoretically to a more holistic digital strategic management model and serve as a practical reference for organizations designing adaptive, sustainable strategies amid technological disruption.

Keywords: strategic management; digital transformation; systematic literature review; dynamic capabilities; sustainability

Abstrak. Transformasi digital telah mengubah secara fundamental cara organisasi merumuskan dan mengimplementasikan strategi, sehingga menimbulkan kebutuhan untuk memetakan secara sistematis arah perkembangan kajian manajemen strategik kontemporer. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tren utama, menganalisis kesenjangan penelitian (research gap), dan merumuskan agenda penelitian masa depan dalam bidang manajemen strategik selama periode 2020–2025, dengan fokus pada integrasi teknologi digital dan kerangka strategik organisasi. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan kerangka input–process–output, mengikuti protokol PRISMA untuk proses identifikasi, penyaringan, dan ekstraksi data, serta analisis tematik manual untuk mengelompokkan literatur berdasarkan tema, mengidentifikasi pola hubungan antarkonsep, dan memetakan kesenjangan penelitian dari artikel yang bersumber dari basis data Scopus dan SINTA. Hasil kajian menunjukkan bahwa Resource-Based View dan Dynamic Capabilities Theory masih menjadi landasan teoretis dominan dalam menjelaskan keunggulan kompetitif di era digital, sementara tema-tema yang berkembang meliputi Digital Business Strategy, keselarasan teknologi informasi-bisnis, pemanfaatan artificial intelligence dalam pengambilan keputusan strategis, organizational agility, serta integrasi prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG). Studi ini juga mengidentifikasi kesenjangan berupa minimnya penelitian yang mengintegrasikan keempat perspektif tersebut—RBV, Dynamic Capabilities, DBS, dan keberlanjutan—dalam satu kerangka konseptual yang utuh. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan model manajemen strategik digital yang lebih komprehensif, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi organisasi dalam merancang strategi adaptif dan berkelanjutan di tengah disrupsi teknologi.

Kata kunci: manajemen strategik; transformasi digital; systematic literature review; dynamic capabilities; keberlanjutan

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam satu dekade terakhir telah menggeser fondasi manajemen strategik dari pendekatan konvensional menuju model yang lebih adaptif, berbasis data, dan terintegrasi dengan teknologi. Secara global, organisasi menghadapi disrupsi akibat perkembangan artificial intelligence, big data analytics, dan blockchain yang tidak hanya memengaruhi proses operasional, tetapi juga membentuk ulang cara organisasi merumuskan dan mengeksekusi strategi. Fenomena ini diperkuat oleh percepatan digitalisasi pascapandemi COVID-19, yang mendorong perusahaan untuk beralih ke model bisnis digital secara masif. Di Indonesia, transformasi ini terlihat dari meningkatnya adopsi teknologi oleh sektor bisnis dan publik, meskipun masih dihadapkan pada tantangan kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur digital. Studi empiris menunjukkan bahwa banyak organisasi

mengalami kesenjangan antara adopsi teknologi dan kemampuan strategik dalam memanfaatkannya secara optimal, sehingga berdampak pada kinerja dan daya saing (Verhoef et al., 2021; Vial, 2021).

Dalam konteks tersebut, manajemen strategik tidak lagi dipahami sebagai proses perencanaan jangka panjang yang statis, melainkan sebagai proses dinamis yang menuntut fleksibilitas, inovasi, dan kemampuan adaptasi berkelanjutan. Pendekatan seperti *dynamic capabilities* dan *agile strategy* menjadi semakin relevan dalam menjawab kompleksitas lingkungan bisnis modern. Namun demikian, berbagai laporan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi digital seringkali bersifat parsial, dengan fokus dominan pada aspek teknologi tanpa integrasi yang memadai dengan kerangka strategik organisasi secara menyeluruh. Hal ini mengindikasikan adanya permasalahan mendasar dalam memahami transformasi digital sebagai fenomena strategik, bukan sekadar teknologis (Hanelt et al., 2021).

Meskipun publikasi ilmiah terkait manajemen strategik dan transformasi digital mengalami peningkatan signifikan dalam periode 2020–2025, literatur yang ada masih menunjukkan fragmentasi konseptual. Sebagian besar studi cenderung mengkaji aspek tertentu secara terpisah, seperti digital innovation, digital entrepreneurship, atau teknologi spesifik, tanpa mengintegrasikannya dalam perspektif manajemen strategik yang komprehensif. Selain itu, masih terbatas penelitian yang secara sistematis mengidentifikasi tren, kesenjangan penelitian, serta arah pengembangan ilmu ke depan melalui pendekatan sintesis literatur yang kuat seperti Systematic Literature Review (SLR). Keterbatasan ini menyebabkan kurangnya kerangka konseptual yang utuh dalam memahami evolusi manajemen strategik di era digital (Bhuiyan, 2024; Kraus et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren utama dalam penelitian manajemen strategik selama periode 2020–2025, menganalisis kesenjangan (research gap) yang masih ada, serta merumuskan agenda penelitian masa depan yang relevan dengan dinamika transformasi digital. Fokus kajian diarahkan pada integrasi antara teknologi digital dan kerangka strategik organisasi dalam perspektif teoritis dan empiris. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam memperkuat kerangka manajemen strategik modern berbasis digital, serta kontribusi praktis sebagai referensi bagi organisasi dalam merancang strategi yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan di tengah ketidakpastian lingkungan bisnis global.

Menjelaskan latar belakang penelitian dan mendiskusikan disini kajian terdahulu hubungan penelitian dengan peneliti lain terutama pada karya-karya akademisi yang relevan. Hal lain yang perlu diungkapkan disini adalah pentingnya tujuan penelitian yang anda lakukan dan apa kontribusinya.

KAJIAN LITERATUR

Teori Manajemen Strategik

Resource-Based View (RBV) merupakan salah satu perspektif utama dalam manajemen strategik yang menjelaskan bahwa sumber keunggulan kompetitif organisasi berasal dari sumber daya internal yang dimiliki dan dikelola secara efektif. suatu sumber daya dapat menjadi dasar keunggulan kompetitif berkelanjutan apabila

memiliki karakteristik bernilai (valuable), langka (rare), sulit ditiru (inimitable), dan tidak mudah digantikan oleh alternatif lain (non-substitutable). Perspektif ini menegaskan bahwa keberhasilan organisasi tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi eksternal atau tingkat persaingan industri, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset, pengetahuan, teknologi, serta kompetensi yang dimilikinya. Dalam praktiknya, sumber daya strategis dapat berupa aset berwujud maupun tidak berwujud, seperti kualitas sumber daya manusia, sistem informasi, budaya organisasi, serta pengetahuan yang terakumulasi dalam perusahaan. Berbagai studi menunjukkan bahwa kemampuan organisasi dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengintegrasikan sumber daya tersebut berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja dan daya saing perusahaan (Desembrianita et al., 2023).

Seiring berkembangnya lingkungan bisnis yang semakin dinamis, konsep Resource-Based View kemudian diperluas melalui Dynamic Capabilities Theory. Teori yang diperkenalkan oleh Teece, Pisano, dan Shuen (1997) ini menekankan bahwa keunggulan kompetitif tidak cukup hanya bergantung pada kepemilikan sumber daya strategis, tetapi juga pada kemampuan organisasi untuk terus menyesuaikan, mengembangkan, dan mengonfigurasi ulang sumber daya tersebut sesuai perubahan lingkungan. Dynamic capabilities didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mengintegrasikan, membangun, dan merekonfigurasi sumber daya internal maupun eksternal guna merespons perubahan pasar, teknologi, dan kebutuhan pelanggan secara efektif. Kemampuan dinamis tercermin melalui proses organisasi seperti pembelajaran berkelanjutan, inovasi, koordinasi lintas fungsi, dan pengambilan keputusan strategis yang adaptif. Dalam era transformasi digital, kemampuan dinamis menjadi semakin relevan karena organisasi dituntut untuk mengembangkan kompetensi digital, mengadopsi teknologi baru, serta melakukan inovasi pada proses bisnis dan model operasional. Dengan demikian, dynamic capabilities berfungsi sebagai mekanisme yang memungkinkan perusahaan memanfaatkan peluang yang muncul dari perkembangan teknologi sekaligus menghadapi tantangan persaingan yang semakin kompleks.

Selain perspektif berbasis sumber daya dan kapabilitas, kajian manajemen strategik juga banyak dipengaruhi oleh Competitive Advantage Theory yang dikemukakan oleh Porter (1985). Teori ini menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif dapat diperoleh melalui posisi strategis perusahaan dalam industri, terutama melalui penerapan strategi kepemimpinan biaya (cost leadership), diferensiasi (differentiation), atau fokus pada segmen pasar tertentu. Keunggulan kompetitif tercermin pada kemampuan perusahaan menciptakan nilai yang lebih tinggi bagi pelanggan dibandingkan para pesaingnya. Namun, perkembangan literatur menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif tidak hanya ditentukan oleh posisi pasar, melainkan juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan kapabilitas internal secara efektif. Oleh karena itu, banyak penelitian menggabungkan perspektif Porter dengan Resource-Based View untuk menjelaskan bagaimana sumber daya strategis dapat diterjemahkan menjadi nilai dan kinerja yang unggul di pasar (Spanos & Lioukas, 2001). Dalam konteks transformasi digital, keunggulan kompetitif semakin ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam

mengintegrasikan teknologi digital dengan strategi bisnis, mengoptimalkan kapabilitas organisasi, serta membangun proses yang adaptif terhadap perubahan lingkungan. Pemanfaatan teknologi informasi yang efektif, keselarasan antara strategi bisnis dan strategi digital, serta kemampuan inovasi yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam mempertahankan posisi kompetitif perusahaan di era digital (Sulaiman et al., 2021).

Transformasi Digital dalam Strategi

Transformasi digital merupakan proses strategis yang melibatkan integrasi teknologi digital ke dalam berbagai aspek organisasi untuk meningkatkan efisiensi operasional, menciptakan nilai tambah, dan memperkuat daya saing perusahaan. Perkembangan teknologi seperti *cloud computing*, *artificial intelligence* (AI), *Internet of Things* (IoT), *big data analytics*, dan berbagai platform digital telah mendorong perubahan mendasar pada model bisnis, proses operasional, serta cara organisasi berinteraksi dengan pelanggan. Dalam konteks tersebut, muncul konsep Digital Business Strategy (DBS) yang mengintegrasikan strategi bisnis dan strategi digital dalam satu kerangka yang terpadu guna mencapai tujuan organisasi secara lebih efektif.

Digital Business Strategy menekankan pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian integral dari proses penciptaan nilai organisasi. Fokus DBS tidak hanya pada implementasi teknologi, tetapi juga pada transformasi model bisnis melalui inovasi produk, layanan, proses, dan pengalaman pelanggan. Organisasi yang berhasil menerapkan DBS mampu memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan fleksibilitas bisnis, mempercepat inovasi, serta menciptakan peluang pasar baru. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital sangat dipengaruhi oleh tingkat keselarasan antara strategi bisnis dan infrastruktur teknologi informasi yang dimiliki perusahaan. Keselarasan tersebut memungkinkan organisasi mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya digital sehingga mampu menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Selain itu, budaya organisasi dan orientasi strategi bisnis juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan adopsi teknologi digital serta peningkatan kinerja perusahaan (Alfarisqi et al., 2024). Anandhi Bharadwaj

Dalam implementasinya, transformasi digital tidak dapat dipisahkan dari integrasi antara teknologi informasi dan strategi bisnis. Integrasi ini menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan organisasi dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat pencipta nilai. Organisasi yang mampu menyelaraskan investasi teknologi dengan tujuan bisnis cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merespons perubahan lingkungan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memberikan nilai yang lebih tinggi kepada pelanggan. Dari perspektif Resource-Based View (RBV), teknologi informasi dipandang sebagai sumber daya strategis yang dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif apabila dikelola secara efektif dan dikombinasikan dengan sumber daya organisasi lainnya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kapabilitas teknologi informasi (*IT capabilities*), seperti kualitas infrastruktur digital, fleksibilitas sistem, kemitraan strategis, dan keselarasan antara fungsi bisnis dengan fungsi teknologi, berkontribusi

secara signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi. Kapabilitas tersebut memungkinkan perusahaan mempercepat proses inovasi, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar dan teknologi. Pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), integrasi teknologi informasi dengan strategi bisnis juga terbukti mampu memperluas jangkauan pasar, memperkuat kompetensi inti perusahaan, dan mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan (Armiani et al., 2021).

Perkembangan transformasi digital semakin diperkuat oleh pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam proses pengambilan keputusan strategik. AI memungkinkan organisasi mengolah dan menganalisis data dalam jumlah besar dengan kecepatan dan akurasi yang tinggi sehingga menghasilkan informasi yang lebih relevan untuk mendukung proses perencanaan strategis. Integrasi AI dengan teknologi *big data analytics* memungkinkan perusahaan mengidentifikasi pola perilaku pelanggan, memprediksi tren pasar, serta mengevaluasi berbagai alternatif strategi secara lebih efektif. Kemampuan analisis prediktif dan preskriptif yang dimiliki AI membantu organisasi merespons perubahan lingkungan bisnis secara lebih cepat, mengurangi ketidakpastian, dan meningkatkan kualitas keputusan yang diambil.

Pemanfaatan AI telah memberikan berbagai manfaat strategis, termasuk peningkatan efisiensi operasional, pengurangan biaya, percepatan inovasi produk dan layanan, serta peningkatan kualitas pengalaman pelanggan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi AI pada bidang pemasaran, operasional, dan manajemen strategik berkontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi sekaligus memperkuat posisi kompetitif perusahaan di pasar. Oleh karena itu, AI tidak lagi dipandang sekadar sebagai teknologi pendukung, tetapi sebagai kapabilitas strategis yang berperan penting dalam menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif di era digital (Fachrurazi et al., 2023).

Lebih jauh, literatur terkini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dan produktivitas, tetapi juga menjadi pendorong utama keberlanjutan bisnis (*business sustainability*). Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan organisasi mengembangkan model bisnis yang lebih inovatif, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta menciptakan proses operasional yang lebih ramah lingkungan. Dalam perspektif keberlanjutan, transformasi digital mendukung penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) melalui peningkatan transparansi, optimalisasi penggunaan sumber daya, dan penguatan tata kelola perusahaan.

Transformasi digital juga memungkinkan organisasi mengintegrasikan sumber daya, teknologi, dan kompetensi manusia untuk menghasilkan inovasi yang berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, perusahaan dapat menciptakan solusi yang lebih adaptif terhadap tantangan lingkungan dan sosial sekaligus mempertahankan kinerja ekonomi yang positif. Sejumlah penelitian mengaitkan konsep *Green Resource-Based View* (Green RBV), *green accounting*, dan *green intellectual capital* dengan kemampuan organisasi dalam membangun keunggulan kompetitif yang berorientasi pada keberlanjutan di era digital. Dengan demikian, transformasi digital dapat dipahami sebagai fondasi strategis yang tidak hanya mendukung pencapaian

tujuan bisnis, tetapi juga mendorong terciptanya keunggulan kompetitif yang berkelanjutan serta bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat (Dewi Rahmayanti & Pratiwi, 2023).

Tema Utama dalam Literatur (State of the Art)

Literatur manajemen strategik kontemporer menunjukkan bahwa transformasi digital telah berkembang menjadi isu sentral dalam upaya organisasi mempertahankan daya saing di tengah perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis. Transformasi digital tidak lagi dipahami sebatas penerapan teknologi baru, melainkan sebagai proses strategis yang mengintegrasikan teknologi digital dengan tujuan, proses, dan model bisnis organisasi. Pemanfaatan teknologi seperti artificial intelligence (AI), Internet of Things (IoT), cloud computing, dan big data analytics memungkinkan perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, memperluas peluang inovasi, serta menciptakan nilai yang lebih besar bagi pelanggan. Oleh karena itu, keberhasilan transformasi digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam menyelaraskan strategi bisnis dengan perkembangan teknologi untuk membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, inovasi model bisnis menjadi salah satu topik yang banyak mendapat perhatian dalam kajian transformasi digital. Berbagai penelitian menjelaskan bahwa organisasi perlu melakukan penyesuaian terhadap cara menciptakan, menyampaikan, dan menangkap nilai agar mampu merespons perubahan kebutuhan pelanggan serta perkembangan pasar digital. Dalam konteks ini, Business Model Canvas sering digunakan sebagai kerangka untuk mengevaluasi dan mengembangkan elemen-elemen model bisnis, termasuk proposisi nilai, hubungan dengan pelanggan, sumber pendapatan, dan kemitraan strategis. Temuan dari berbagai studi menunjukkan bahwa perusahaan yang berhasil dalam lingkungan digital umumnya memiliki kemampuan untuk melakukan pembaruan model bisnis secara berkelanjutan sesuai dengan perubahan teknologi dan kondisi pasar (Reza & Noviansyah, 2024).

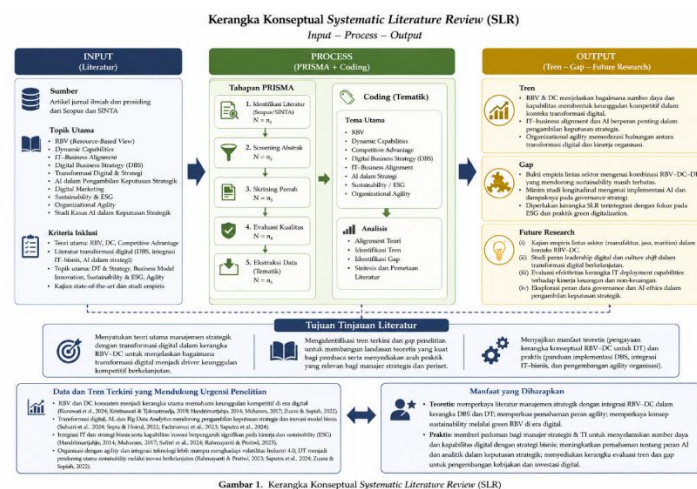
Selain aspek inovasi, isu keberlanjutan organisasi juga semakin terintegrasi dalam pembahasan mengenai strategi dan transformasi digital. Literatur menekankan bahwa praktik keberlanjutan yang didukung oleh prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif yang bernilai bagi organisasi. Dari perspektif Resource-Based View (RBV), aset tidak berwujud seperti green intellectual capital, budaya organisasi yang berorientasi lingkungan, dan sistem tata kelola yang baik merupakan sumber daya strategis yang mampu menciptakan nilai jangka panjang. Implementasi praktik ESG dan green accounting tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja lingkungan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap reputasi, legitimasi, dan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Kajian lain yang banyak muncul dalam literatur adalah ketangkasan organisasi atau organizational agility. Konsep ini merujuk pada kemampuan organisasi untuk merespons perubahan lingkungan secara cepat, fleksibel, dan efektif melalui pembelajaran berkelanjutan, inovasi, serta adaptasi proses bisnis. Dalam era yang ditandai oleh ketidakpastian dan perubahan teknologi yang cepat, organizational

agility dipandang sebagai faktor penting yang menentukan keberhasilan transformasi digital. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang memiliki tingkat ketangkasan yang tinggi cenderung lebih mampu mengoptimalkan manfaat transformasi digital sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kinerja dan keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, organizational agility sering diposisikan sebagai mekanisme yang memperkuat hubungan antara transformasi digital dan hasil bisnis yang dicapai organisasi (Safitri et al., 2024).

Secara keseluruhan, berbagai penelitian menunjukkan adanya kesepakatan bahwa transformasi digital merupakan faktor pendorong utama dalam menciptakan keberlanjutan organisasi di era industri digital. Transformasi digital memungkinkan organisasi meningkatkan efisiensi, mempercepat inovasi, serta memperkuat kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal. Hubungan antara sumber daya strategis yang dimiliki organisasi, kemampuan dinamis dalam merespons perubahan, integrasi teknologi informasi dengan strategi bisnis, serta tingkat ketangkasan organisasi membentuk fondasi yang mendukung terciptanya keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dengan demikian, transformasi digital dapat dipahami sebagai kapabilitas strategis yang tidak hanya berperan dalam mendukung pertumbuhan organisasi, tetapi juga dalam menjaga ketahanan dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang (Kristinawati & Tjakraatmadja, 2018).

Kerangka Konseptual Systematic Literature Review (SLR)



Gambar 1. Kerangka Konseptual Systematic Literature Review (SLR)

Penelitian ini menerapkan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan kerangka input–process–output untuk mengkaji hubungan antara transformasi digital dan manajemen strategik secara sistematis. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi, seleksi, analisis, dan sintesis literatur dilakukan secara terstruktur sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan penelitian pada bidang tersebut.

Tahap Input berfokus pada pengumpulan artikel ilmiah dan prosiding yang terindeks dalam basis data bereputasi, terutama Scopus dan SINTA. Literatur yang dipilih mencakup topik-topik utama seperti *Resource-Based View* (RBV), *Dynamic*

Capabilities, *Digital Business Strategy* (DBS), keselarasan teknologi informasi dan bisnis, transformasi digital, kecerdasan buatan, kelincahan organisasi, serta keberlanjutan organisasi. Pemilihan literatur didasarkan pada relevansinya terhadap kajian manajemen strategik dan transformasi digital.

Tahap Process dilakukan dengan mengacu pada pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Tahapan ini meliputi identifikasi, penyaringan, evaluasi kualitas, dan ekstraksi data dari artikel yang memenuhi kriteria penelitian. Selanjutnya, dilakukan analisis menggunakan teknik *thematic coding* untuk mengelompokkan literatur berdasarkan tema utama, mengidentifikasi hubungan antarkonsep, memetakan perkembangan penelitian, serta menemukan kesenjangan yang masih terbuka.

Tahap Output menghasilkan sintesis literatur berupa pemetaan tren penelitian, identifikasi *research gap*, dan rekomendasi agenda penelitian mendatang. Hasil kajian menunjukkan bahwa RBV dan *Dynamic Capabilities* masih menjadi perspektif dominan dalam menjelaskan keunggulan kompetitif di era digital. Selain itu, integrasi teknologi informasi, strategi bisnis, dan pemanfaatan kecerdasan buatan semakin dipandang sebagai faktor penting dalam meningkatkan kinerja organisasi. Meskipun demikian, penelitian yang mengintegrasikan RBV, *Dynamic Capabilities*, DBS, dan aspek keberlanjutan masih relatif terbatas, sehingga diperlukan pengembangan model konseptual yang lebih komprehensif, termasuk dengan memasukkan dimensi ESG dan digitalisasi berkelanjutan.

Secara keseluruhan, tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengintegrasikan perspektif manajemen strategik dan transformasi digital guna menjelaskan bagaimana organisasi membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Selain itu, kajian ini diharapkan dapat mengidentifikasi perkembangan terkini sekaligus memberikan arah penelitian yang relevan bagi pengembangan teori dan praktik manajemen strategik di era digital.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian dalam studi ini menggunakan metode kualitatif dengan desain *Systematic Literature Review* (SLR), yang bertujuan untuk menghasilkan sintesis konseptual yang komprehensif terkait perkembangan manajemen strategik di era transformasi digital. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengintegrasikan berbagai temuan empiris dan konseptual dari studi sebelumnya secara sistematis, sehingga relevan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan kesenjangan penelitian. Dalam perspektif metodologis, SLR diposisikan sebagai bentuk studi kualitatif berbasis dokumen (*document-based qualitative inquiry*), yang menekankan interpretasi mendalam terhadap literatur sebagai “data” utama penelitian (Kraus et al., 2021; Snyder, 2019). Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dalam membangun kerangka teoritis baru.

Penelitian ini dilaksanakan secara virtual tanpa batasan lokasi geografis, dengan rentang waktu pengumpulan data selama periode Januari hingga Maret 2026. Sumber data utama berasal dari artikel ilmiah yang dipublikasikan pada database bereputasi seperti Scopus, ScienceDirect, dan Google Scholar dengan cakupan tahun 2020–2025. Subjek penelitian dalam konteks ini bukan individu, melainkan dokumen

ilmiah yang memenuhi kriteria tertentu. Teknik pemilihan data dilakukan menggunakan *purposive sampling*, yaitu memilih artikel yang relevan dengan topik manajemen strategik dan transformasi digital. Selain itu, teknik *snowball sampling* juga digunakan untuk menelusuri referensi tambahan dari artikel yang telah terpilih, sehingga memperluas cakupan literatur yang dianalisis (Bhuiyan, 2024).

Protokol penelitian mengikuti kerangka kerja PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *inclusion*. Pada tahap *identification*, peneliti mengumpulkan artikel menggunakan kata kunci seperti “strategic management”, “digital transformation”, dan “digital strategy”. Tahap *screening* dilakukan dengan menyaring artikel berdasarkan judul dan abstrak untuk memastikan relevansi awal. Selanjutnya, tahap *eligibility* melibatkan evaluasi isi artikel secara penuh untuk menilai kesesuaian dengan fokus penelitian. Tahap akhir, yaitu *inclusion*, menghasilkan kumpulan artikel yang dianalisis secara mendalam. Penggunaan PRISMA memungkinkan transparansi dan replikasi terbatas dalam proses seleksi literatur (Page et al., 2021).

Tabel 3.1 (Summary Table for Research Reporting)

Fase	Langkah / Kriteria	Hitung (n)
Identification	Pencarian Database (Scopus: 120, ScienceDirect: 95, Google Scholar: 210)	425
	Sumber Tambahan (Snowball sampling)	25
	Total Records Identified	450
Screening	Catatan setelah duplikat dihapus	380
	Catatan dikecualikan setelah penyaringan Judul/Abstrak	250
Eligibility	Artikel teks lengkap dinilai kelayakannya	130
	Artikel teks lengkap dikecualikan dengan alasan	85
Included	Artikel akhir termasuk dalam sintesis kualitatif (SLR)	45

Proses seleksi literatur dilakukan menggunakan pendekatan PRISMA yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *inclusion*. Pada tahap awal, diperoleh 450 artikel dari berbagai database, kemudian dilakukan penghapusan duplikasi sehingga tersisa 380 artikel. Selanjutnya, proses *screening* berdasarkan judul dan abstrak menghasilkan 130 artikel yang relevan. Setelah dilakukan evaluasi kelayakan melalui pembacaan full-text, sebanyak 45 artikel dinyatakan memenuhi kriteria inklusi dan digunakan dalam analisis akhir.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup artikel jurnal yang terindeks Scopus atau SINTA, dipublikasikan dalam periode 2020–2025, serta memiliki fokus pada integrasi antara manajemen strategik dan teknologi digital. Artikel yang bersifat empiris maupun konseptual dimasukkan untuk memperoleh perspektif yang holistik. Sebaliknya, kriteria eksklusi meliputi artikel *non-peer reviewed*, publikasi yang tidak

relevan dengan perspektif strategik, serta artikel duplikat yang ditemukan dalam lebih dari satu database. Proses seleksi dilakukan secara ketat untuk memastikan kualitas dan kredibilitas sumber data yang digunakan (Verhoef et al., 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi sistematis terhadap artikel yang terpilih, termasuk ekstraksi informasi seperti tujuan penelitian, metodologi, temuan utama, dan implikasi teoritis. Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai jurnal dan database. Selain itu, audit trail dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh proses seleksi dan analisis literatur secara rinci, sehingga memungkinkan penelusuran ulang oleh peneliti lain. Meskipun tidak melibatkan informan secara langsung, prinsip *credibility* dan *dependability* tetap dijaga melalui konsistensi prosedur penelitian (Nowell et al., 2017).

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan *thematic analysis* yang dikombinasikan dengan *content analysis*. Proses ini dimulai dengan tahap *open coding* untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci dari setiap artikel, kemudian dilanjutkan dengan *axial coding* untuk mengelompokkan konsep ke dalam tema-tema utama, seperti digital strategy, dynamic capabilities, dan innovation-driven strategy. Dalam tahap lanjutan, dilakukan interpretasi tematik untuk mengidentifikasi pola hubungan antar konsep dan tren perkembangan literatur. Untuk mendukung visualisasi dan pemetaan hubungan antar topik, penelitian ini juga memanfaatkan perangkat lunak seperti VOSviewer. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang sistematis, mendalam, dan terstruktur, sehingga menghasilkan sintesis literatur yang robust dan relevan (Zupic & Čater, 2015; Donthu et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Tren Publikasi 2020–2025

Pemetaan tahun terbit menunjukkan kecenderungan peningkatan jumlah publikasi sepanjang periode kajian, dengan lonjakan paling tajam terjadi pasca-2021—periode yang bersamaan dengan akselerasi digitalisasi bisnis pascapandemi COVID-19. Pola ini konsisten dengan argumen bahwa pandemi menjadi katalis percepatan adopsi teknologi digital secara masif, sebagaimana dikemukakan oleh Verhoef et al. (2021) dan Vial (2021). Konsentrasi publikasi pada beberapa tahun terakhir juga mengindikasikan bahwa kajian manajemen strategik berbasis digital masih merupakan bidang yang relatif baru dan terus berkembang, belum mencapai titik jenuh (saturasi) literatur.

PEMETAAN TEMA UTAMA MELALUI ANALISIS TEMATIK

Analisis tematik dilakukan secara manual terhadap artikel terpilih dengan membaca, mengkategorikan, dan mengelompokkan temuan berdasarkan kesamaan konsep, variabel, dan kerangka teoretis yang digunakan masing-masing studi. Proses ini menghasilkan enam klaster tema utama, yaitu: (1) Resource-Based View dan Dynamic Capabilities; (2) Competitive Advantage dan posisi strategis; (3) Digital Business Strategy dan keselarasan TI-bisnis; (4) pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pengambilan keputusan strategis; (5) organizational agility; dan (6) keberlanjutan organisasi (ESG dan Green RBV). Frekuensi kemunculan tema pada

literatur yang dikaji menunjukkan bahwa klaster RBV/Dynamic Capabilities dan Digital Business Strategy mendominasi pembahasan, sementara klaster keberlanjutan (ESG) muncul dengan frekuensi yang relatif kecil namun menunjukkan tren peningkatan pada publikasi tahun-tahun terakhir.

PEMBAHASAN

Temuan ini memperkuat argumen bahwa Resource-Based View dan Dynamic Capabilities Theory tetap menjadi kerangka teoretis utama dalam menjelaskan keunggulan kompetitif organisasi, sejalan dengan gagasan awal Teece, Pisano, dan Shuen (1997) bahwa keunggulan kompetitif bergantung pada kemampuan organisasi mengonfigurasi ulang sumber daya, bukan sekadar memilikinya. Namun, dominasi kedua teori ini dalam literatur yang dikaji juga mengindikasikan adanya kecenderungan studi untuk berhenti pada level kapabilitas internal organisasi, tanpa secara konsisten menghubungkannya dengan strategi digital yang terintegrasi (DBS) maupun dimensi keberlanjutan.

Klaster Digital Business Strategy menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada keselarasan antara strategi bisnis dan infrastruktur teknologi, sebagaimana ditemukan oleh (A. Bharadwaj, OE Sawy,). Temuan ini diperkuat oleh klaster kapabilitas teknologi informasi, di mana Armiani et al. (2021) menunjukkan bahwa integrasi TI dengan strategi bisnis turut memperluas jangkauan pasar dan memperkuat kompetensi inti, termasuk pada sektor UMKM. Sementara itu, klaster Artificial Intelligence menegaskan pergeseran peran AI dari sekadar alat pendukung operasional menjadi kapabilitas strategis, sejalan dengan temuan Fachrurazi et al. (2023) bahwa penerapan AI berkontribusi langsung pada peningkatan kinerja dan posisi kompetitif organisasi.

Klaster organizational agility memperlihatkan posisinya sebagai variabel penghubung (bridging factor) antara transformasi digital dan hasil kinerja organisasi, memperkuat temuan Safitri et al. (2024) bahwa organisasi dengan ketangkasan tinggi lebih mampu mengoptimalkan manfaat transformasi digital. Adapun klaster keberlanjutan, meskipun proporsinya kecil, menunjukkan arah perkembangan baru yang menghubungkan RBV dengan prinsip ESG melalui konsep Green Intellectual Capital, sebagaimana dibahas oleh Dewi Rahmayanti dan Pratiwi (2023).

Kesenjangan Penelitian (Research Gap)

Sintesis lintas klaster mengonfirmasi kesenjangan yang telah diidentifikasi pada kerangka konseptual, yaitu masih terbatasnya studi yang mengintegrasikan RBV, Dynamic Capabilities, Digital Business Strategy, dan dimensi keberlanjutan dalam satu model yang utuh. Mayoritas literatur cenderung menguji hubungan antarvariabel secara parsial—misalnya hanya antara kapabilitas TI dan kinerja, atau hanya antara AI dan inovasi—tanpa menempatkannya dalam kerangka manajemen strategik yang komprehensif. Kesenjangan ini sejalan dengan kritik Hanelt et al. (2021) bahwa transformasi digital masih sering dipahami sebagai fenomena teknologis, bukan fenomena strategik yang menyeluruh. Kondisi ini membuka ruang bagi pengembangan model konseptual terintegrasi yang menghubungkan kapabilitas dinamis, strategi digital, dan keberlanjutan organisasi sebagai satu kesatuan analisis.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi digital telah berkembang dari sekadar isu teknologis menjadi komponen inti dalam manajemen strategik kontemporer. Resource-Based View dan Dynamic Capabilities Theory tetap menjadi landasan teoretis dominan dalam menjelaskan keunggulan kompetitif organisasi pada periode 2020–2025, namun perkembangan literatur juga menunjukkan kemunculan tema-tema baru yang semakin relevan, yaitu Digital Business Strategy, keselarasan teknologi informasi-bisnis, pemanfaatan artificial intelligence dalam pengambilan keputusan strategis, organizational agility, serta integrasi prinsip ESG. Meskipun demikian, kajian ini mengidentifikasi kesenjangan signifikan berupa minimnya penelitian yang mengintegrasikan keempat perspektif tersebut ke dalam satu kerangka konseptual yang komprehensif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital perlu dipahami sebagai kapabilitas strategis yang menyeluruh—bukan inisiatif teknologi yang berdiri sendiri—agar mampu mendukung keunggulan kompetitif yang adaptif dan berkelanjutan di tengah ketidakpastian lingkungan bisnis global.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisqi, M. R., Rabbani, A., Rahma, S. N., & Wulansari, A. (2024). Pengaruh Strategi Dan Budaya Organisasi Di E-Commerce Dalam Strategi Bisnis Dan Enterprise Resource Planning. *Jati (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*. <https://doi.org/10.36040/jati.v8i1.8737>
- Armiani, A., Basuki, B., & Suwarno, N. (2021). Teknologi Digital Memediasi Dampak Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Umkm Di Nusa Tenggara Barat. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4892>
- Desembrianita, E., Sunarni, S., Hutaeruk, F. N., Azis, F., & Iskandar, Y. (2023). Dampak Implementasi Teknologi Informasi Terhadap Efisiensi Biaya Pemasaran Pada UMKM Di Jawa Barat: Perspektif Akuntansi Manajemen. *Jurnal Aktiva Riset Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i2.185>
- Dewi Rahmayanti, P. L., & Pratiwi, K. A. (2023). Pengembangan Keunggulan Bersaing UMKM Sektor Fashion Di Kota Denpasar Berbasis Digitalisasi Dan Kapabilitas Inovasi: Peran Mediasi Organizational Agility. *Ekuitas Jurnal Pendidikan Ekonomi*. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v11i2.69035>
- Fachrurazi, Rukmana, A. Y., Syamsulbahri, S., Murthada, M., & Sudarmanto, E. (2023). Transformasi Bisnis Dan Manajemen : Dampak Implementasi Teknologi 5G Di Era Konektivitas Cepat. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*. <https://doi.org/10.58812/jbmws.v2i03.556>
- Kristinawati, D., & Tjakraatmadja, J. H. (2018). Bagaimana Kapabilitas Dinamis Dan Manajemen Pengetahuan Berpengaruh Kepada Kinerja Perusahaan? : Sebuah Bangunan Model Konseptual. *Matrik Jurnal Manajemen Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2018.v12.io2.p02>

- Reza, K. M. F., & Noviansyah, K. A. (2024). Strategi Bisnis Startup Melalui Business Model Canvas: Studi Kasus Gojek Dan Airbnb. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v3i5.7423>
- Safitri, N. D., Setiatin, T., Zaelani, R., Zaky, M., & Suaebah, E. (2024). Unveiling the Green Treasure Trove to Unlocking Sustainability : Exploring the Value of Green Intellectual Capital and Green Accounting. *Jurnal Proaksi*. <https://doi.org/10.32534/jpk.viii.5482>
- Sulaiman, E., Handayani, C., & Widyastuti, S. (2021). Transformasi Digital Technology-Organization-Environment (Toe) Dan Inovasi Difusi E-Business Untuk Umkm Yang Berkelanjutan: Model Konseptual. *Jurnal Manajemen \& Bisnis Kreatif*. <https://doi.org/10.36805/manajemen.v7i1.1947>
- Bhuiyan, M. R. I. (2024). Examining the digital transformation and digital entrepreneurship: A PRISMA-based systematic review. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences*, 22(1), 1136–1150.
- Hanelt, A., Bohnsack, R., Marz, D., & Antunes Marante, C. (2021). A systematic review of the literature on digital transformation: Insights and implications for strategy and organizational change. *Journal of Management Studies*, 58(5), 1159–1197.
- Kraus, S., Durst, S., Ferreira, J. J., Veiga, P., Kailer, N., & Weinmann, A. (2021). Digital transformation in business and management research: An overview of the current status quo. *International Journal of Information Management*, 63, 102466.
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Dong, J., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research*, 122, 889–901.
- Vial, G. (2021). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *Journal of Strategic Information Systems*, 30(2), 101679.
- Warner, K. S. R., & Wäger, M. (2019). Building dynamic capabilities for digital transformation: An ongoing process of strategic renewal. *Long Range Planning*, 52(3), 326–349.
- Kraus, S., Durst, S., Ferreira, J. J., Veiga, P., Kailer, N., & Weinmann, A. (2021). Digital transformation in business and management research: An overview of the current status quo. *International Journal of Information Management*, 63, 102466.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Bhuiyan, M. R. I. (2024). Examining the digital transformation and digital entrepreneurship: A PRISMA-based systematic review. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences*, 22(1), 1136–1150.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71.
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Dong, J. Q., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research*, 122, 889–901.

- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1–13.
- Zupic, I., & Čater, T. (2015). Bibliometric methods in management and organization. *Organizational Research Methods*, 18(3), 429–472.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Kraus, S., Durst, S., Ferreira, J. J., Veiga, P., Kailer, N., & Weinmann, A. (2021). Digital transformation in business and management research: An overview of the current status quo. *International Journal of Information Management*, 63, 102466.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Bhuiyan, M. R. I. (2024). Examining the digital transformation and digital entrepreneurship: A PRISMA-based systematic review. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences*, 22(1), 1136–1150.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71.
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Dong, J. Q., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research*, 122, 889–901.
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1–13.
- Zupic, I., & Čater, T. (2015). Bibliometric methods in management and organization. *Organizational Research Methods*, 18(3), 429–472.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.